Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK) **E-ISSN 2962-4142**
DOI: 10.56741/bikk.v3i01.474 **P-ISSN 2962-5734**



Hipertensi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan

Studi Kasus di RSU Wulan Windy, Medan, Sumatera Utara

[1]Marta Nurdiana Tinambunan*, [1]Mifta Atina, [1]Karmila Br Kaban
Corresponding Author: * martatinambunan1703@gmail.com
[1] Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Abstract

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi kronis di mana tekanan darah pada dinding arteri (pembuluh darah bersih) meningkat. Kondisi ini dikenal sebagai "pembunuh diam-diam" karena jarang menunjukkan gejala yang jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi di RSU Wulan Windy Medan pada tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, penelitian ini menunjukkan bahwa RSU Wulan Windy Medan memperoleh nilai signifikan pada tingkat pengetahuan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan terjadinya hipertensi. Hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Selain itu, hasil aktivitas juga memperlihatkan nilai p-value sebesar 0,029 dengan Ha diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas dan terjadinya hipertensi. Begitu pula dengan perilaku merokok, di mana nilai p-value sebesar 0,012 dengan Ha diterima, menunjukkan hubungan yang signifikan antara merokok dan terjadinya hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, aktivitas, dan merokok dengan terjadinya hipertensi di RSU Wulan Windy Medan.

Keywords: *aktivitas fisik, hipertensi, merokok, pengetahuan*

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis ketika tekanan darah pada dinding arteri meningkat. Kondisi ini dikenal sebagai "pembunuh diam-diam" karena jarang memiliki gejala yang jelas [1],[2]. Satu-satunya cara untuk mengetahui apakah seseorang memiliki hipertensi adalah dengan mengukur tekanan darah. Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia [3]. Penyakit hipertensi, di mana tekanan darah di atas 140 mmHg (sistol) dan diastol di atas 90 mmHg, menjadi masalah utama dengan insiden bervariasi di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, penyakit tekanan darah tinggi memengaruhi sekitar 39% penduduk, meningkat menjadi sekitar 51%, artinya terdapat 58-65 juta penderita hipertensi, dengan komplikasi seperti penyakit jantung kongestif (22%), penyakit jantung koroner (26%), dan penyakit serbrovaskular (29%) [4].

Kejadian hipertensi telah menjadi prevalensi masalah utama kesehatan global. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2025 [5]. Kurang lebih 10-30% penduduk dewasa di hampir semua negara mengalami hipertensi, dan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, faktor risiko yang menyebabkan kematian terbesar di Indonesia adalah hipertensi, mencapai 23,7% [6]. Prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun sebesar 34,1%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, sementara angka kematian akibat hipertensi mencapai 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%).

Penelitian ini mendapatkan urgensi yang tinggi mengingat kondisi hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi isu kesehatan yang serius dan mendesak [7]. Hipertensi dijuluki sebagai "pembunuh diam-diam" karena cenderung berkembang tanpa gejala yang jelas, dan hanya dapat terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memiliki dampak kesehatan masyarakat yang signifikan. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan masalah kesehatan lainnya [8]. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang berkontribusi pada hipertensi menjadi esensial dalam upaya pencegahan dan manajemen penyakit ini.

Karena sifat "pembunuh diam-diam" hipertensi, penelitian ini memegang peranan penting dalam mempromosikan deteksi dini. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik yang terkait dengan hipertensi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan upaya deteksi dini dan intervensi yang tepat waktu [9]-[11]. Kajian pada bidang ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program-program pencegahan dan manajemen hipertensi yang lebih efektif. Menyediakan informasi yang lebih akurat tentang faktor-faktor risiko dapat membantu pihak berwenang dalam merancang strategi pencegahan yang lebih terarah dan menyeluruh.

Kajian ini dapat menjadi kontribusi berharga untuk literatur ilmiah dalam bidang kesehatan dengan menyediakan data dan temuan terkini terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan hipertensi. Hal ini dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut dan memperkaya pemahaman ilmiah kita tentang penyebab dan pengelolaan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara faktor pengetahuan, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik dengan terjadinya hipertensi pada responden yang menjalani perawatan di RSU Wulan Windy Medan pada tahun 2023. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan terjadinya hipertensi.
- Menilai keterkaitan antara kebiasaan merokok responden dengan terjadinya hipertensi.
- Mengetahui keterkaitan antara tingkat aktivitas fisik responden dengan terjadinya hipertensi.

Dengan mencapai tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kejadian hipertensi di RSU Wulan Windy Medan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak terkait dalam merancang intervensi atau

program kesehatan yang lebih efektif dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi pada masyarakat yang berada di wilayah tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang menjelaskan fenomena hipertensi pada aspek tertentu. Sebagai studi kasus, penelitian ini dilakukan di RSU Wulan Windi, Medan, Sumatera Utara. Desain penelitian ini menggunakan uji Chi-Square yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan atau tersedia di tempat. Faktor-faktor yang dikaji mencakup tingkat pengetahuan, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik responden.

Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang diungkapkan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel 1 menunjukkan tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan terjadinya hipertensi.

Table 1. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Terjadinya Hipertensi

No	Pengetahuan	Terjadinya Hipertensi						P-Value
		Tidak		Ya		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurang	8	20,0	7	17,5	15	37,5	0,001
2	Cukup	3	7,5	14	35,0	17	42,5	
3	Baik	8	42,1	0	0,0	8	20,0	
	Total	19	47,5	21	52,5	40	100,0	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden yang kurang tanpa terjadinya hipertensi mencakup 8 responden (20,0%), sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang dengan terjadinya hipertensi melibatkan 7 responden (17,5%). Tingkat pengetahuan cukup tanpa terjadinya hipertensi tercatat pada 3 responden (7,5%), sementara tingkat pengetahuan cukup dengan terjadinya hipertensi mencakup 17 responden (42,5%). Di sisi lain, tingkat pengetahuan baik tanpa terjadinya hipertensi diikuti oleh 8 responden (42,1%), dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan baik yang mengalami hipertensi (0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 atau $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, H0 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan terjadinya hipertensi di RSU Wulan Windy Medan pada tahun 2023.

Tabel 2 menunjukkan data tabulasi silang hubungan merokok dengan terjadinya hipertensi.

Table 2. Tabulasi Silang Hubungan Merokok Dengan Terjadinya Hipertensi

No	Merokok	Terjadinya Hipertensi						P-Value
		Tidak		Ya		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Merokok	15	37,5	4	10,0	19	47,5	0,002
2	Merokok	2	5,0	19	47,5	21	52,5	
	Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Dari Tabel 2, dapat diobservasi bahwa responden yang tidak merokok tanpa terjadinya hipertensi berjumlah 15 responden (37,5%), sementara responden yang tidak merokok dan mengalami hipertensi sebanyak 4 responden (10,0%). Adapun responden yang merokok tanpa terjadinya hipertensi mencakup 2 responden (5,0%), dan responden yang merokok dengan terjadinya hipertensi terdapat 19 responden (47,5%). Hasil p-value sebesar 0,002 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian hipertensi dengan merokok.

Tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang hubungan aktivitas dengan terjadinya hipertensi.

Table 3. Tabulasi Silang Hubungan Aktivitas Dengan Terjadinya Hipertensi

No	Aktivitas	Terjadinya Hipertensi						P-Value
		Tidak		Ya		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Aktif	13	32,5	6	15,0	19	47,5	
2	Aktif	4	10,0	17	42,5	21	45,0	0,029
	Total	17	42,5	23	57,5	40	100,0	

Dari Tabel 3, dapat diamati bahwa responden yang tidak aktif beraktivitas tanpa terjadinya hipertensi berjumlah 13 responden (32,5%). Sementara itu, responden yang tidak aktif beraktivitas dan mengalami hipertensi sebanyak 6 responden (15,0%). Selain itu, responden yang aktif beraktivitas tanpa terjadinya hipertensi tercatat sebanyak 4 responden (10,0%), dan responden yang aktif beraktivitas dengan terjadinya hipertensi mencapai 17 responden (42,5%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa faktor pengetahuan, merokok, dan aktivitas berpengaruh pada kejadian hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan Ref. [12] dengan hasil penelitian menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa p-value = 0.000 untuk pengetahuan, p-value = 0.001 untuk aktivitas fisik/olahraga, p-value = 0.002 untuk diet, p-value = 0.002 untuk sarana prasarana, p-value = 0.000 untuk konsumsi alkohol, dan p-value = 0.000 untuk stress dengan kejadian hipertensi. Simpulan, ada hubungan antara pengetahuan, aktivitas fisik, diet, fasilitas kesehatan, konsumsi alkohol, dan stress dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan antara faktor pengetahuan, merokok, dan aktivitas dengan kejadian hipertensi, didapatkan hasil masing-masing faktor dengan p-value < 0,05 yang artinya adanya hubungan signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian hipertensi. Hal ini dapat dijelaskan karena seringkali setiap responden tidak menyadari bahwa apa yang menjadi batasan untuk menghindari timbulnya penyakit. Penelitian sejenis juga mendukung penjelaskan peran pengetahuan [13], kebiasaan merokok [14], dan aktivitas fisik [15].

Beberapa teori menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian hipertensi didukung oleh konsep bahwa pemahaman yang baik tentang faktor risiko, pola hidup sehat, dan cara mengelola stres dapat berkontribusi dalam mencegah hipertensi. Penelitian Ref. [16] menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang kebiasaan makan, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres berkaitan erat dengan kontrol tekanan darah dan pencegahan hipertensi. Dari kajian berbagai

penelitian menjelaskan bahwa kebiasaan merokok diketahui dapat merusak pembuluh darah, meningkatkan tekanan darah, dan mempercepat perkembangan aterosklerosis, yang merupakan faktor risiko utama hipertensi. Hal ini didukung dengan studi meta-analisis oleh Ref. [17] menyimpulkan bahwa merokok secara signifikan terkait dengan peningkatan risiko hipertensi, dan penghentian merokok dapat membantu menurunkan tekanan darah. Di sisi lain, aktivitas fisik yang cukup diyakini dapat memperkuat sistem kardiovaskular, mengontrol berat badan, dan meningkatkan sensitivitas insulin, sehingga dapat berperan dalam mencegah hipertensi [18]. Hal ini sejalan dengan penelitian longitudinal oleh Ref. [19] menunjukkan bahwa tingkat aktivitas fisik yang rendah berkorelasi dengan peningkatan risiko hipertensi, sementara peningkatan aktivitas fisik dapat mengurangi risiko tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ref. [20] yang menunjukkan temuan serupa di mana pengetahuan yang rendah, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik yang kurang berkontribusi pada peningkatan kejadian hipertensi pada populasi yang diteliti. Dengan merujuk pada teori dan temuan penelitian serupa, hasil uji statistik yang mendukung hubungan signifikan antara pengetahuan, merokok, dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi memberikan landasan kuat untuk mendukung kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut memainkan peran yang penting dalam timbulnya hipertensi pada responden dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di RSU Wulan Windy Medan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan terjadinya hipertensi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang pada responden dapat menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi.
- Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok responden dengan terjadinya hipertensi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa responden yang merokok memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.
- Terdapat hubungan antara aktivitas responden dengan terjadinya hipertensi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa responden yang tidak aktif beraktivitas fisik memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang aktif beraktivitas fisik.

References

[1] Adrian, S. J. (2019). Hipertensi esensial: diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, *46*(3), 172-178.
[2] Aripin, A., Sawitri, A. A. S., & Adiputra, N. (2015). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Orang Dewasa di Banyuwangi: Studi Kasus Kontrol. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, *3*(2), 112-118.
[3] Rahajeng, E., & Tuminah, S. (2009). Prevalensi hipertensi dan determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*, *59*(12), 580-587.

[4] Pasha, M., Brewer, L. C., Sennhauser, S., Alsawas, M., & Murad, M. H. (2021). Health care delivery interventions for hypertension management in underserved populations in the United States: a systematic review. *Hypertension*, *78*(4), 955-965.
[5] Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, *16*(4), 223-237.
[6] Arsyad, D. S., Westerink, J., Cramer, M. J., Ansar, J., Wahiduddin, Visseren, F. L., ... & Ansariadi. (2022). Modifiable risk factors in adults with and without prior cardiovascular disease: findings from the Indonesian National Basic Health Research. *BMC Public Health*, *22*(1), 660.
[7] Al-Makki, A., DiPette, D., Whelton, P. K., Murad, M. H., Mustafa, R. A., Acharya, S., ... & Khan, T. (2022). Hypertension pharmacological treatment in adults: a World Health Organization guideline executive summary. *Hypertension*, *79*(1), 293-301.
[8] Zhou, B., Danaei, G., Stevens, G. A., Bixby, H., Taddei, C., Carrillo-Larco, R. M., ... & Ezzati, M. (2019). Long-term and recent trends in hypertension awareness, treatment, and control in 12 high-income countries: an analysis of 123 nationally representative surveys. *The Lancet*, *394*(10199), 639-651.
[9] Susanti, R. S. (2022). Implementation Of Explanation Media In Knowledge About Lifestyle On The Event Of Hypertension In The Elderly In The Health Center Area Jongaya, Tamalate District Makassar City. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 1-14.
[10] Sihotang, R., Utama, T. A., Aprilatutini, T., & Yustisia, N. (2020). Self Care Management Evaluation in Hypertension Patients. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *3*(2), 184-202.
[11] Azhar, S. J., Siwi, A. S., & Sebayang, S. M. (2022). The Relationship Of Knowledge About Stroke And Healthy Behavior in Hypertension Patients At Karangjambu Health Center. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, *5*(2), 41-50.
[12] Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *1*(2), 344-353.
[13] Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di rumah sakit anwar medika sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa Volume*, *4*, 87-97.
[14] Harun, H. M., Abdullah, Z., & Salmah, U. (2020). Pengaruh Diabetes, Hipertensi, Merokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *5*(1), 45-52.
[15] Garwahusada, E., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan jenis kelamin, perilaku merokok, aktivitas fisik dengan hipertensi pada pegawai kantor. *Media Gizi Indonesia*, *15*(1), 60-65.
[16] Sonhaji, S., Hapsari, S., & Kusuma, D. C. (2023). Edukasi Kesehatan PHBS (Aktivitas Fisik, Pola Diet, Dan Berhenti Merokok) Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, *7*(2), 70-74.
[17] Li, L., Yang, A., He, X., Liu, J., Ma, Y., Niu, J., & Luo, B. (2020). Indoor air pollution from solid fuels and hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Environmental Pollution*, *259*, 113914.
[18] Krist, A. H., Davidson, K. W., Mangione, C. M., Barry, M. J., Cabana, M., Caughey, A. B., ... & US Preventive Services Task Force. (2020). Behavioral counseling interventions to promote a healthy diet and physical activity for cardiovascular disease prevention in adults with cardiovascular risk factors: US Preventive Services Task Force recommendation statement. *Jama*, *324*(20), 2069-2075.
[19] Wang, Q., Qu, P., Chen, J., Tang, X., Hao, G., & Liang, X. (2021). Associations between physical activity and hypertension in chinese children: a cross-sectional study from Chongqing. *Frontiers in Medicine*, *8*, 771902.
[20] Santos, R. Z. D., Korbes, A. S., Martins, E. T. C., Lucca, M. D., Lucca, L. D., Karsten, M., & Benetti, M. (2021). Does Hypertension Knowledge Influence Levels of Physical Activity in Hypertensive Patients From a Southern Brazilian Community?. *International Journal of Cardiovascular Sciences*, *34*, 542-549.

Authors



Marta Nurdiana Tinambunan lahir di Bahlandong pada tanggal 17 Maret 2001, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Ia mengikuti pendidikan Program Studi D III Keperawatan di Helvetia Medan dari tahun 2019 hingga 2022. Saat ini, Marta tengah menyelesaikan program pendidikan tinggi di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Prima Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Keterlibatannya dalam dunia keperawatan menunjukkan hasratnya untuk memahami lebih dalam bidang ini. Semua perjalanan pendidikan ini mencerminkan semangat, tekad, dan ketekunannya dalam mengejar ilmu serta meraih tujuan pendidikannya. (email: martatinambunan1703@gmail.com).

E-ISSN 2962-4142
DOI: 10.56741/bikk.v3i01.474
P-ISSN 2962-5734



Mifta Atina lahir di Rantau Prapat pada tanggal 27 Januari 2001, sebagai anak keenam dari enam bersaudara. Ia menjalani kehidupan dengan latar belakang keluarga yang sederhana di Dusun Mangga Jaya, Desa Sintong Makmur, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Pada tahun 2019 hingga 2022, Mifta melanjutkan pendidikannya di bidang keperawatan dengan mengikuti Program Studi D III Keperawatan di Helvetia Medan. Saat ini, ia sedang mengejar gelar sarjana keperawatan melalui Program Studi S1-Keperawatan di Universitas Prima Indonesia. (email: miftaatina34@gmail.com).



Dr. Karmila Br Kaban, S.Kep., Ners., M.Kep., adalah seorang dosen di Universitas Prima Indonesia. Beliau memiliki riwayat pendidikan yang panjang. Pendidikan sarjana pada jurusan Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Husada Medan. Profesi Bidang Keperawatan diperoleh dari Universitas Prima Indonesia. Sedangkan pendidikan Magister Ilmu Keperawatan diperoleh dari Universitas Sumatera Utara. Pendidikan Doktor pada Ilmu Kedokteran dari Universitas Prima Indonesia. Beliau telah menunjukkan komitmen dan kesungguhannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan ilmu keperawatan, seiring dengan perolehan gelar-gelar akademiknya yang terus meningkat. (email: karmilakaban@ymail.com).